

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis investasi pasar modal adalah salah satu bisnis yang ada dalam perekonomian. Investasi dilakukan agar sejumlah aset seperti uang dan aset lainnya diharapkan dapat memberi manfaat di masa depan. Investasi bisa dilakukan pada sektor riil maupun sektor keuangan. Di dalam bisnis investasi pasar modal, terdapat salah satu faktor yang penting dalam memengaruhi jalannya investasi, yaitu laporan keuangan yang digunakan sebagai media informasi bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan demi keberlangsungan perusahaan untuk yang akan datang.

Di dalam laporan keuangan yang baik, terdapat beberapa karakteristik yang dapat memengaruhi nilai dari kualitas informasi akuntansi pada laporan keuangan tersebut. Menurut Ferina, dkk (2015), karakteristik kualitas informasi akuntansi dibagi menjadi tiga, yaitu *timeliness*, *accurant*, *relevance*. *Timeliness* yaitu ketepatan. Ketepatan yang dimaksud adalah bahwa informasi akuntansi yang baik pasti disajikan tepat waktu. *Accurant* berarti informasi akuntansi harus bersifat akurat, yaitu data yang disajikan diambil dari sumber data yang teruji. Sedangkan dikatakan relevan adalah jika informasi - informasi yang diberikan bermanfaat bagi penggunanya. Pengguna laporan tersebut

diantaranya pihak - pihak internal dan eksternal meliputi investor, kreditor, pemasok maupun manajemen perusahaan itu sendiri.

Menurut Gulec (2017), ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat berhubungan dengan penggunaannya untuk membuat keputusan. Faktor - faktor ketepatan waktu dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal meliputi peraturan legal dan pesaing sedangkan faktor internal yaitu karakteristik perusahaan. Laporan yang tepat waktu akan mengurangi dampak buruk dari aktivitas perdagangan dan nantinya menjadi perusahaan yang terpercaya di lingkungannya (Ha *et al.*, 2018).

Seperti dalil dalam Al - Qur'an yang mendukung tentang ketepatan waktu, yaitu QS Al Ashr ayat 1 - 3, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Bahwa manusia harus memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan cara bersyukur, berbuat kebaikan dan melakukan hal - hal tanpa menunda waktu agar tidak menjadi orang yang merugi”.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bagaimana pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi berbagai pihak salah satunya akuntan untuk menjaga profesionalitas, sedangkan bagi perusahaan dibutuhkan agar tidak terjadi sesuatu yang merugikan, misalnya seperti kehilangan investor. Perusahaan *go public* diharuskan untuk menyerahkan laporan keuangan yang

telah di audit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal.

Oleh karena itu, informasi tersebut harus dikeluarkan tepat waktu, jika terjadi penundaan atau keterlambatan, maka informasi bisa dikatakan sudah tidak relevan. Hal itu dikarenakan keadaan perusahaan pada saat itu dan yang akan datang akan berbeda. Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) harus juga sesuai dengan yang sudah diatur dalam *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang tujuan laporan tersebut adalah untuk umum.

Di Indonesia, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sudah ditetapkan dalam peraturan. Menurut BAPEPAM dan LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) dalam KEP - 346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, disebutkan pelaporan keuangan perusahaan wajib dipublikasikan kepada umum maksimal bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan tersebut. Jika dipublikasikan lebih dari yang telah ditentukan maka perusahaan akan diberi sanksi sesuai dengan undang - undang yang berlaku.

Peraturan yang diterbitkan juga diiringi oleh denda dan sanksi yang berlaku. Peringatan I tertulis yaitu jika keterlambatan penyampaian laporan keuangan terhitung tiga puluh hari kalender sejak batas akhir penyampaian. Peringatan tertulis II dan denda yang akan dikenakan yaitu sebesar Rp

50.000.000, dengan ketentuan bila dalam hari ke-31 hingga hari ke-60 belum juga menyerahkan laporan keuangan dalam hari ke-61 hingga hari ke-90.

Seperti kasus yang terjadi pada bulan Juli 2017, Bursa Efek Indonesia membekukan 16 emiten dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 maret 2017 dan belum melakukan pembayaran denda atas penyampaian laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia juga memperpanjang suspensi perdagangan efek 14 emiten lain yaitu PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Capitalinc Investment Tbk (MTPN), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Sigmagold Intiperkasa Tbk (TMPI), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), dan PT Citra Maharlika Nusanara Corpora Tbk (CPGT). Dari kasus tersebut, dapat dilihat bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness reporting*) menjadi hal yang paling penting bagi keberlangsungan perusahaan. (Agustin Melani, <https://www.liputan6.com/perusahaan-belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-dan-saham-16-emiten>, diunduh pada Selasa, 16 Oktober 2018 jam 12.45 WIB).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness reporting*), antara lain profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kedua faktor tersebut dinyatakan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas yang

dimaksud adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari usaha atau aktivitas perusahaan yang dijalankan. Bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan. Sedangkan ukuran perusahaan adalah sebuah pengukuran untuk menggambarkan besar kecilnya aset perusahaan (Aliffianti dkk., 2017).

Selain dua unsur tersebut, efektivitas komite audit dan *debt to equity ratio* juga termasuk sebagai faktor yang memengaruhi ketepatan pelaporan keuangan. Menurut Mufqi (2015), *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Debt to equity ratio* merupakan sebuah rasio dimana perusahaan dapat mengetahui besar kecilnya risiko keuangan di periode selanjutnya. Menurut Pratama dan Rohman (2015), efektivitas komite audit juga berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan efektivitas komite audit turut membantu melakukan pengawasan tugas dalam pelaporan keuangan, sehingga presentasi laporan akan lebih tepat waktu. Namun, keterlambatan penyajian laporan keuangan bisa terjadi jika auditor kurang berpengalaman atau kurang mendapatkan pelatihan sehingga tidak bisa menghadapi tantangan yang sedikit sulit (Huang *et al.*, 2017).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aliffianti, dkk (2017). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu efektivitas komite audit dan *debt to equity ratio*. Selain itu perbedaan juga terletak pada sampel yang digunakan.

Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan transportasi pada tahun 2011–2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada periode tahun 2015–2017 sehingga hasilnya dapat di generalisir.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “**Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi *Timeliness Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini fokus sesuai dengan tujuan, maka dibuat batasan masalah berupa pemilihan variabel tertentu dari banyak variabel yang ada. Peneliti membatasi variabel masalah yang akan dianalisis, yaitu diantaranya efektivitas komite audit, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER) dan profitabilitas.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan manufaktur?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan manufaktur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh efektivitas komite audit terhadap *timeliness reporting*.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness reporting*.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *timeliness reporting*.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness reporting*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan referensi dan pengetahuan mengenai pentingnya hubungan antara faktor - faktor *timeliness reporting* terhadap laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi pedoman untuk evaluasi pemerintah tentang permasalahan yang berkaitan dengan ketepatan pelaporan keuangan perusahaan serta membantu dalam mengembangkan kebijakan agar ketepatan penyajian pelaporan keuangan lebih efektif.